

**PENTING NYA MEMAHAMI INFORMASI CUACA DAN IKLIM  
BAGI MASYARAKAT**



**Oleh:**

**Hamdan Nurdin  
Prakirawan Iklim Prov. NTB**

Cuaca dan iklim merupakan salah satu kondisi yang paling penting dalam mendukung beberapa aktifitas setiap manusia. Cuaca adalah kondisi atmosfer yang terjadi pada luasan wilayah yang sempit dengan rentang waktu yang cukup singkat, sedangkan iklim adalah kondisi atmosfer yang terjadi pada luasan wilayah yang luas dengan rentan waktu yang cukup lama atau bisa dikatakan iklim adalah nilai rata-rata dari cuaca. Seperti 5 tahun belakangan ini Indonesia selalu dilanda beberapa bencana alam yang disebabkan oleh cuaca-iklim yang sudah tidak sesuai dengan normalnya ditambah dengan kurangnya pemahaman masyarakat terkait informasi cuaca atau iklim berupa analisis maupun prakiraan yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah dalam hal ini Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) sebagai lembaga yang mempunyai kewenangan terkait informasi cuaca atau iklim yang selalu di update setiap jam bahkan bulanan. Ada seloroh dari kalangan masyarakat kita bahwa informasi yang dikeluarkan oleh BMKG itu seperti “bahasa Tuhan” dan hanya orang BMKG saja lah yang bisa mengerti informasi tersebut, itu disebabkan karena kurangnya wadah untuk mendesiminasikan informasi tersebut. Terkait peningkatan pemahaman informasi cuaca dan iklim tersebut BMKG dalam hal ini Stasiun Klimatologi Kelas I Lombok Barat selalu menggandeng pemerintah daerah baik dari Provinsi NTB sendiri maupun kabupaten/kota yang berada di NTB untuk selalu mendukung dan membantu terkait peningkatan pemahaman informasi cuaca dan iklim pada kalangan masyarakat NTB pada umumnya. Stasiun Klimatologi Kelas I Lombok Barat selalu berupaya melakukan desiminasi dan sosialisasi melalui media cetak maupun media elektronik demi mencapai masyarakat NTB yang paham akan pentingnya informasi cuaca dan iklim yang kemudian bisa di implementasikan di kehidupan sehari-hari demi keberlangsungan hidup kedepan nya. Peningkatan pemahaman terkait informasi cuaca maupun iklim dikalangan masyarakat NTB sudah mulai terlihat pada beberapa acara yang diadakan oleh Pemerintah Daerah baik itu Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Dalam hal peningkatan pemahaman informasi tersebut Stasiun Klimatologi Kelas I Lombok Barat mengadakan beberapa acara berupa sosialisasi seperti Sekolah Lapang Iklim (SLI), Penyuluhan Pos Hujan Kerjasama di Provinsi NTB, serta Sosialisasi Agroklimat.

1. Sekolah Lapang Iklim (SLI)

SLI pertama kali dilakukan di Indonesia yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2010 berdasarkan kerjasama antara BMKG, Universitas Mataram dan Australian Agency for Internationa Development (AusAID) yang kemudian oleh pemerintah pusat dijadikan sebagai *event* nasional dalam mendukung gagasan 9 keinginan negara atau lebih dikenal dengan **NAWACITA**. Berjalannya waktu SLI yang lahir dari ide-ide kreatif akademisi dan *scientist*

dilingkungan NTB dan didukung oleh bantuan dari pemerintahan Australia, Sekolah Lapang Iklim Prov NTB menjadi percontohan di seluruh dunia dalam meningkatkan pemahaman informasi cuaca dan iklim bagi pelaku pertanian sehingga dapat meningkatkan hasil pertanian. Layaknya sekolah pada umumnya SLI merupakan cara pembelajaran dengan mengutamakan pemahaman terkait informasi cuaca dan iklim serta pemahaman informasi khususnya pertanian. SLI dilaksanakan dengan 3 tahap, dimana tahap 1 dihadiri oleh Kepala Dinas Pertanian dan lintas sektoral lainnya di provinsi dan kabupaten/kota sebagai pengambil kebijakan di masing-masing kabupaten/kota di NTB. SLI Tahap 2 dilaksanakan khusus untuk para Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) yang berada di kabupaten/kota di NTB, acara ini dilaksanakan selama 2 hari dan dihadiri sebanyak 25 orang PPL di tingkat kabupaten/kota di NTB. Selanjutnya SLI Tahap 3 dilaksanakan selama 1 musim tanam atau selama kurang lebih 3.5 bulan dan pesertanya sebagian besar dari kelompok tani. Petani sebagai *end user* merupakan target utama dari acara Sekolah Lapang Iklim ini, dimana mereka sangat membutuhkan pencerahan terkait informasi cuaca dan iklim yang semakin tidak menentu seperti sekarang ini. Cara pembelajaran pada SLI tahap 3 ini berbeda dengan 2 tahap sebelumnya, kegiatannya langsung di tepi sawah atau perkebunan dekat dengan lokasi tanam, dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang dengan sistem belajar pertemuan tatap muka setiap 10 hari, materi yang disampaikan lebih pada bagaimana masyarakat kita memahami kondisi cuaca dan iklim dan mampu membaca informasi yang dikeluarkan oleh BMKG yang kemudian dapat di implementasikan pada lahan mereka demi kelanjutan pertanian kita dimasa yang akan datang. Adapun materi selain peningkatan pemahaman informasi iklim ada juga acara penanggulangan hama terpadu serta bagaimana memakai informasi Kalender Tanam (KATAM). Materi-materi tersebut disampaikan oleh para ahli di masing-masing bidang tersebut. Dari hasil SLI yang telah dilakukan selama periode 2010-2016 terjadi perubahan pola pikir pada kalangan masyarakat dalam menanggapi kondisi cuaca dan iklim seperti sekarang ini, dan juga mereka dapat membuat skenario terhadap tanaman yang sesuai dengan kondisi cuaca dan iklim yang sedang dan akan dihadapi, hasil lain terlihat dari testimoni yang pernah dilakukan oleh Kementrian Ekonomi Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia di Hotel D'Praya – Lombok Tengah pada tahun 2016 silam. Pada kegiatan tersebut terdengar betapa dengan semangat dan lantang nya alumni dari peserta SLI 3 tahun 2015 menjelaskan terkait beberapa istilah yang selalu disampaikan oleh BMKG, seperti El Nino, La Nina, Angin Monsun, Dipole mode, Nino 3,4 serta mampu membaca gradasi warna dari hasil analisis dan prakiraan dalam bentuk peta sebagai informasi utama terkait kondisi iklim di wilayah NTB yang selalu diupdate setiap bulannya. Ini artinya terjadi peningkatan pemahaman informasi terkait cuaca/iklim di lingkungan masyarakat kita setelah mengikuti SLI tersebut.

## 2. Sosialisasi Agroklimat Tentara Nasional Indonesia (TNI)

Sesuai dengan tujuan negara bahwa pertanian merupakan ujung tombak perekonomian suatu bangsa, maka BMKG dalam hal meningkatkan pemahaman informasi terkait cuaca dan iklim pada masyarakat umum dengan dilaksanakan sebuah *event* dengan tajuk Sosialisasi Agroklimat. Sosialisasi ini baru dilakukan 1 kali di NTB yaitu pada tahun 2016 dan sebagai terobosan peserta yang hadir dari kalangan TNI, yang mana peserta dalam acara sosialisasi ini adalah **Bintara Pembina Desa** atau yang lebih dikenal dengan **BABINSA TNI** di Kabupaten Lombok Barat. BMKG berharap dengan sosialisasi ini dapat meningkatkan pemahaman informasi cuaca dan iklim baik itu analisis maupun prakiraannya agar dapat membantu para petani di masing-masing tempat tugas, dengan kegiatan ini BMKG mendukung sepenuhnya

kegiatan Upaya Khusus (UPSUS) Swasembada Pangan yang telah dicanangkan oleh pemerintah pusat demi meningkatkan hasil pertanian di negara yang kita cintai ini.

Perubahan iklim terus menghantui kita setiap tahun nya, terlihat beberapa fenomena cuaca dan iklim seperti El Nino yang terjadi di tahun 2015 berdampak pada turunnya hasil produksi pertanian kita kemudian La Nina yang terjadi di puncak musim kemarau tahun 2016 sehingga berdampak pada meningkatnya harga cabai di akhir tahun 2016 dan awal tahun 2016, dan ditandai dengan beruntunnya kejadian bencana alam yang terjadi di Provinsi NTB.

**Upaya-upaya khusus seperti ini lah yang dapat kita lakukan sedini mungkin agar dapat mengurangi atau meminimalisir kerugian yang diakibatkan oleh bencana alam yang sedang dan akan kita hadapi ke depannya.**

Tulisan populer ini telah dimuat oleh Lombok Post pada kolom rubrik Opini Edisi Kamis, 13 April 2017.

# Pentingnya Memahami Informasi Cuaca dan Iklim bagi Masyarakat

Oleh: **HAMDAN NURDIN**  
Pakar Iklim Bioteknologi NTB

**CUACA** dan iklim merupakan dua hal yang berbeda. Cuaca adalah keadaan atmosfer pada saat dan di tempat tertentu. Cuaca berubah-ubah setiap saat dan di tempat yang berbeda. Cuaca hanya berlaku untuk waktu yang singkat dan di tempat tertentu. Cuaca hanya berlaku untuk waktu yang singkat dan di tempat tertentu.

Iklim adalah keadaan rata-rata cuaca di suatu tempat dalam jangka waktu yang panjang. Iklim adalah keadaan rata-rata cuaca di suatu tempat dalam jangka waktu yang panjang.

Iklim adalah keadaan rata-rata cuaca di suatu tempat dalam jangka waktu yang panjang. Iklim adalah keadaan rata-rata cuaca di suatu tempat dalam jangka waktu yang panjang.

Iklim adalah keadaan rata-rata cuaca di suatu tempat dalam jangka waktu yang panjang. Iklim adalah keadaan rata-rata cuaca di suatu tempat dalam jangka waktu yang panjang.



Iklim adalah keadaan rata-rata cuaca di suatu tempat dalam jangka waktu yang panjang. Iklim adalah keadaan rata-rata cuaca di suatu tempat dalam jangka waktu yang panjang.

Iklim adalah keadaan rata-rata cuaca di suatu tempat dalam jangka waktu yang panjang. Iklim adalah keadaan rata-rata cuaca di suatu tempat dalam jangka waktu yang panjang.

Iklim adalah keadaan rata-rata cuaca di suatu tempat dalam jangka waktu yang panjang. Iklim adalah keadaan rata-rata cuaca di suatu tempat dalam jangka waktu yang panjang.

Iklim adalah keadaan rata-rata cuaca di suatu tempat dalam jangka waktu yang panjang. Iklim adalah keadaan rata-rata cuaca di suatu tempat dalam jangka waktu yang panjang.